

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan akan terbentuk pribadi-pribadi yang berkualitas seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri.

Tarbiyah atau pendidikan merupakan wadah yang dapat dijadikan sebagai sarana perubahan yang paling utama. Dengan pendidikan dapat menjadikan diri seseorang belajar dari hal-hal yang paling mendasar. Melalui pendidikan juga dapat merekonstruksi kepribadian yang sudah tidak lazim lagi dan mengubahnya menjadi sosok pribadi yang bersih.¹ Rumah, keluarga, sekolah, jalan, dan lingkungan merupakan pilar pendidikan yang utama. Akan tetapi, rumah dan keluarga merupakan institusi paling pertama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Anak juga lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibandingkan dengan di tempat lainnya sehingga orang tua menjadi sosok yang paling dominan memengaruhinya.²

¹ Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*, cet. Pertama, (Bandung: Sygma Publishing, 2009), hal.13.

² *Ibid.*, hal. 17.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa keluarga khususnya orangtua merupakan lembaga pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Dengan begitu ketika zaman terus berkembang, orang tua pun semakin dituntut untuk menjadi orang tua masa kini yang lebih berpengetahuan dan brilian menyusun strategi masa depan anak-anaknya. Orang tua ingin melihat anak-anaknya menjadi pribadi yang mandiri dan sukses bagi orang terdekatnya.³ Oleh karena itu, penting bagi orang tua atau wali siswa untuk merencanakan pendidikan anaknya.

Wali siswa bertanggung jawab atas pendidikan putra-putrinya. Pendidikan anak pertama kali dimulai dari keluarga. Sebagai lingkungan pertama dan terdekat, keluarga memikul tanggung jawab utama dalam pendidikan nilai pada anak. Menurut Elkin dan Handel dalam Sri Lestari, keluarga sebagai tempat anak dilahirkan merupakan referensi pertama mengenai nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan menjadi acuan untuk mengevaluasi perilaku. Lebih lanjut, Greenfield dan Suzuki dalam Sri Lestari, menyatakan bahwa dalam menyampaikan nilai-nilai, harapan, dan kebiasaan, keluarga juga menyampaikan pada anak pola-pola perilaku tertentu yang beragam menurut budaya dan kesukuan.⁴

³ Aischa Revaldi, *Memilih Sekolah Untuk Anak*, cet. Pertama, (Jakarta Timur: Inti Media, 2010), hal. 9.

⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, cet. Kelima, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hal. 87.

Wali siswa tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan di luar keluarga, yaitu dengan memilih madrasah yang tepat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak sehingga memiliki masa depan yang lebih baik. Para wali siswa yang khawatir akan dampak-dampak negatif perkembangan zaman berusaha mencari solusi melalui madrasah yang dianggap dapat mengatasi berbagai permasalahan yang membuat mereka khawatir akan dampak negatif yang sering terjadi dikalangan anak-anak dan remaja.

Pada dasarnya madrasah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, dalam bidang pengajaran yang tidak dapat dilakukan secara sempurna di rumah saja. Bagi umat Islam, lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan ialah lembaga pendidikan Islam, artinya bukan sekedar lembaga yang di dalamnya diajarkan pelajaran agama Islam, melainkan lembaga pendidikan yang secara keseluruhan bernapaskan Islam. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Selain memberikan pendidikan di dalam keluarga, wali siswa juga berperan dalam memilih madrasah yang mampu mendidik anaknya dengan baik yang dapat memberikan ilmu yang bermanfaat. Dalam rangka perkembangan generasi anak perlu di ciptakan iklim yang sehat sehingga memungkinkan kreatifitas generasi muda berkembang secara wajar dan bertanggung jawab. Ajaran Agama adalah dasar utama dalam mengantisipasi kenakalan anak termasuk didalamnya mendidik, membentuk dan

mengarahkan sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat terwujud tingkat kedewasaan anak yang sempurna.

Meskipun madrasah sebagai sub-sistem pendidikan nasional, namun madrasah harus tetap menunjukkan cirinya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam. Ciri khas ini, disamping empat hal yang lazim disebut, yaitu:

1. Suasana kehidupan madrasah yang agamis,
2. Adanya sarana ibadah,
3. Penggunaan metode dan pendekatan yang agamis, dan
4. Kualifikasi guru yang harus beragama Islam dan berakhlak mulia, juga harus diletakkan dalam spektrum yang lebih luas.

Maksudnya, madrasah harus mampu:

1. Menjadi wahana pembinaan ruh dan praktik hidup islami,
2. Memperkokoh sistem kelembagaan madrasah agar dapat sejajar bahkan lebih dengan sekolah umum, dan
3. Merespon tantangan masa depan dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK.⁵

Dari sinilah wali siswa termotivasi untuk mengarahkan pendidikan anaknya ke madrasah. Tanpa adanya motivasi (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hal belajar, belajar akan lebih baik jika selalu disertai

⁵ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, cet. Pertama, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 4.

dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Maka tidaklah mengherankan apabila ada seseorang yang mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan.

Motivasi merupakan kebutuhan yang ada dalam pribadi seseorang yang mendorong individu dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dirinya, seperti dalam firman Allah SWT QS. Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (Q.S. Ar-Ra'du (13): 11).⁶

Dari ayat di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa ternyata motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindak-tanduknya. Dalam tatanan Islam, tanggung jawab pendidik terhadap anak didiknya merupakan hal yang sangat menonjol yang diperhatikan. Wali siswa sebagai pendidik kodrati bagi anaknya harus bertanggungjawab terhadap pendidikan

⁶ QS. Ar-Ra'du (13): 550.

anak yang juga merupakan hak anak, dengan begitu maka wali siswa sudah seharusnya termotivasi untuk memilih madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tepat bagi anaknya. Hal ini terjadi karena madrasah sebagai salah satu pendidikan yang menanamkan pendidikan umum dan juga memberikan pendidikan dibidang Agama, oleh sebab itu sudah sewajarnya madrasah menjadi pilihan wali siswa dalam studi lanjut anaknya.

Kewajiban wali siswa atau orangtua peserta didik untuk mendidik anak dan keluarga terdapat dalam firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُوْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya :*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*. (Q.S. at-Tahrim:6).⁷

Penjelasan ayat tersebut adalah dengan jalan memberikan pendidikan sebagai alat utama untuk menuntun manusia agar terhindar dari kesesatan hidup dan juga penjagaan diri dari api neraka, karena dengan pendidikanlah petunjuk dan informasi dari Al-Qur'an sebagai pedoman dapat diketahui dan dimengerti serta diamalkan.

⁷ QS. At-Tahrim (66): 559.

Wali siswa harus selektif dalam memilih madrasah untuk putra-putrinya. Memilih madrasah yang tepat membutuhkan banyak pertimbangan, mulai dari lingkungan madrasah, kurikulum yang digunakan, kondisi sarana dan prasarana yang ada, sampai pada kegiatan harian yang dilaksanakan dalam madrasah. Berkaitan dengan hal tersebut, MTs Kepadangan Karanggayam Kebumen menawarkan berbagai kegiatan guna mengatasi kekhawatiran para wali siswa, diantaranya ada ekstrakurikuler drum band, silat, pramuka, volly, karawitan.

Gambaran umum tentang MTs Kepadangan Karanggayam yaitu siswa yang bersekolah di MTs Kepadangan tidak hanya anak-anak yang tinggal di desa itu saja, banyak siswa yang dari luar desa.⁸ Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang "Motivasi Wali Siswa Terhadap Studi Lanjut Siswa di MTs Kepadangan Karanggayam Kebumen Tahun 2020/2021".

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksud agar tujuan dan sasaran penelitian tidak menyimpang jauh dari yang diharapkan serta penelitian tidak terlalu luas dalam pembahasannya. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas tentang pandangan wali siswa terhadap pentingnya studi lanjut di MTs Kepadangan dan motivasi wali siswa menyekolahkan anaknya di MTs Kepadangan.

⁸ Mardiadi, Kepala Madrasah MTs Kepadangan di Ruang Kepala Madrasah, tanggal 23 Februari 2021.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan wali siswa terhadap pentingnya studi lanjut di MTs Kepadangan?
2. Bagaimana motivasi wali siswa menyekolahkan anaknya ke MTs Kepadangan?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam menangkap permasalahan dalam penulisan ini, maka penulis menganggap perlu untuk mencantumkan penegasan istilah dalam penelitian ini, adapun penegasan istilah dalam judul penelitian ini adalah :

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu keadaan dari dalam diri seseorang yang mendorong perilaku ke arah tujuan.⁹ Sedangkan motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala sesuatu yang mendorong wali siswa untuk menyekolahkan anaknya di MTs Kepadangan Karanggayam Kebumen.

2. Wali Siswa

Wali siswa disini adalah yang bertanggung jawab sebagai orang tua siswa. Sedangkan wali siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, cet kelima, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 240.

orang tua siswa MTs Kepadangan yang akan bertanggung jawab terhadap anaknya setelah di terima di MTs Kepadangan Karanggayam Kebumen.

3. Studi Lanjut Siswa

Studi lanjut adalah kelanjutan studi. Maka studi lanjut adalah pendidikan lanjutan atau sambungan setelah tamat dari sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi dari saat ini.¹⁰ Jadi studi lanjut yang dibahas disini adalah pendidikan formal yang ditempuh setelah lulus Sekolah Dasar (SD) atau sederajat yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat yang ditempuh dalam waktu tiga tahun mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9.

4. MTs Kepadangan

MTs Kepadangan adalah madrasah yang setingkat dengan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP). Madrasah Tsanawiyah merupakan sekolah yang berciri khas agama Islam yang menyelenggarakan program tiga tahun setelah Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah dasar (SD). Dan ciri lain adalah tentang mata pelajaran keislaman sebagai dasar pembelajaran di MTs tersebut, disamping itu juga mata pelajaran umum diberikan pada muatan kurikulum.¹¹

MTs Kepadangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah lokasi yang menjadi tempat wali siswa dalam studi lanjut anaknya

¹⁰ Sutikna (1998). <https://www.google.com/search?q=jurnal+pengertian+studi+lanjut>. diakses 15 Juni 2021 jam 1:32.

¹¹ Mardiyadi Kepala Madrasah, di Ruang Kepala Madrasah MTs Kepadangan, tanggal 23 Februari 2021.

ke Madrasah Tsanawiyah yang terletak di desa Clapar Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pandangan wali siswa terhadap pentingnya studi lanjut di MTs Kepadangan Karanggayam Kebumen.
2. Mengetahui motivasi wali siswa menyekolahkan anaknya ke MTs Kepadangan Karanggayam Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Secara rinci, kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan dalam bidang kajian pendidikan Islam khususnya tentang motivasi wali siswa memilih madrasah.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan secara praktis yang diharapkan diantaranya:

- a. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum tentang apa motivasi wali siswa dalam mengirimkan anaknya madrasah agar sekolah MTs Kepadangan melahirkan generasi- generasi penerus yang berakhlakul kharimah.
- b. Bagi Orangtua siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wali siswa dalam mengawasi, memantau, membimbing untuk pendidikan anak.

- c. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi agar mengetahui dan dapat meniru sesuatu lembaga yang berlandaskan keislaman (madrasah) sehingga menjadi bahan ajuan untuk lembaga kedepannya.